



## EVALUASI LAYANAN PROGRAM BIMBINGAN KEDISIPLINAN PENERIMA MANFAAT DI PANTI PELAYANAN SOSIAL ANAK

*Qori Ekaningtias<sup>1</sup>, Nur Muhlashin*  
Institut Agama Islam Negeri Surakarta

**Kata kunci:**  
Bimbingan;  
Kedisiplinan

### *Abstract*

Panti Pelayanan Sosial Anak Pamardi Utomo Boyolali memiliki program bimbingan kedisiplinan sebagai upaya pendisiplinan PM (penerima manfaat), namun kenyataannya hasil dari bimbingan kedisiplinan masih didapati beberapa PM yang kurang disiplin. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan program layanan bimbingan kedisiplinan penerima manfaat di Panti Pelayanan Sosial Anak. Metode penelitian menggunakan evaluasi CIPP (context, input, process, products). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada evaluasi context, tentang kejelasan tujuan program bimbingan kedisiplinan perlu dirumuskan dengan baik. Evaluasi input menunjukan ada beberapa staff yang belum sesuai dengan spesifikasi pendidikan yang dibutuhkan. Evaluasi Process menunjukan proses bimbingan yang diberikan akan terstruktur dengan baik apabila program bimbingan kedisiplinan memiliki kurikulum atau silabi sebagai pedoman pelaksanaan program. Evaluasi product terkait dengan output bimbingan kedisiplinan perlu dikembangkan dan diberikan inovasi agar hasil yang dicapai dapat maksimal. Penelitian ini berkontribusi dalam perbaikan pelaksanaan program bimbingan kedisiplinan di Panti Pelayanan Sosial Anak.

Alamat Korespondensi :  
e-mail: \*Nmurti17@gmail.com

© 2020 IAIN Surakarta

## PENDAHULUAN

Anak sebagai generasi penerus bangsa harus dikenalkan dengan nilai-nilai yang mengatur kehidupan manusia, yang berguna bagi dirinya masing-masing, agar berlangsung secara tertib, efektif dan efisien. Norma-norma itu sebagai ketentuan tata tertib hidup harus dipatuhi atau ditaatinya. Pelanggaran atau penyimpangan dari norma-norma yang berlaku akan merugikan dirinya dan bahkan dapat ditindak dengan mendapat sanksi atau hukuman. Dengan kata lain setiap anak harus dibantu hidup secara disiplin. (Ariesandi, 2008) menguntai sikap disiplin adalah proses melatih pikiran dan karakter anak secara bertahap sehingga menjadi seseorang yang memiliki kontrol diri dan berguna bagi masyarakat. Sedangkan pengertian disiplin menurut (Handoko, 2012) disiplin adalah kegiatan manajemen untuk menjalankan standar-standar organisasional. Hal ini berarti disiplin menjadi acuan bagi organisasi dalam menentukan standar-standar yang dilakukan organisasi.

Panti Pelayanan Sosial Anak Pamardi Utomo merupakan panti sosial yang memberikan pelayanan berupa asrama, pendidikan formal dari SD-SMA dan memberikan beberapa bimbingan yang sudah diberstandar SOP dari pemerintahan provinsi Jawa Tengah. PPSA Pamardi Utomo menampung anak yatim atau piatu maupun anak yatim piatu yang kurang mampu untuk diberikan pelayanan kesejahteraan. Berdasarkan hasil studi lapangan, permasalahan yang menonjol salah satunya adalah ketidakdisiplinan PM.

PPSA Pamardi Utomo mengkategorikan PM yang tidak disiplin cukup mudah yaitu dengan melihat keseharian PM di asrama, seperti bagaimana mereka merawat dan membersihkan asrama, cara berpakaian, cara merapikan tempat tidur dan mematuhi peraturan yang berada di panti. Selain jauh dari orang tua rata-rata PM yang masuk di Panti Pelayanan Sosial Anak Pamardi Utomo Boyolali memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Ada PM yang sudah disiplin karena ia merupakan anak yang patuh maupun karena didikan dari orangtuanya, namun ada juga PM yang masih berperilaku tidak disiplin. Hal semacam ini terjadi karena salah satu penyebab mereka tidak disiplin adalah tidak mendapat perhatian khusus dari orangtua ataupun keluarganya dari kecil sehingga mereka belum terbiasa dengan adanya aturan kedisiplinan.

Dalam hal ini para pekerja sosial dan pengasuh tidak lengah dalam menanggulangi upaya perilaku tidak disiplin PM, yaitu dengan memberikan bimbingan kedisiplinan sebagai upaya pendisiplinan terhadap Penerima Manfaat. Setiap PM melakukan Bimbingan Kedisiplinan selalu diberikan pengawasan untuk memastikan bahwa PM telah mengikuti bimbingan kedisiplinan yang berada di panti, dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Di tahap akhir bimbingan kedisiplinan terdapat yang namanya monitoring. Monitoring adalah kegiatan yang mencakup pengumpulan, peninjauan ulang, pelaporan, dan tindakan atas informasi suatu proses yang sedang dilaksanakan di PPSA Pamardi Utomo Boyolali, dalam bimbingan kedisiplinan monitoring merupakan bagian akhir dari proses bimbingan kedisiplinan. Monitoring inilah yang nantinya menentukan individu mendapat *reward* atau *punishment*.

Namun faktanya masih ada beberapa PM yang kurang menerapkan nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu peneliti ingin mengevaluasi proses bimbingan kedisiplinan yang berada di PPSA Pamardi Utomo Boyolali. Evaluasi adalah sekumpulan aktivitas yang dirancang untuk menentukan nilai atau harga dari suatu program atau intervensi tertentu (Farid, 2018). Evaluasi merupakan suatu proses dalam mengumpulkan data, informasi dan kegiatan analisis untuk menentukan nilai suatu program dari awal hingga akhir pelaksanaan program, maka dapat diperoleh pertimbangan yang sebaik-baiknya dalam melaksanakan suatu program.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode evaluasi. Metode evaluasi menggunakan model *context input process product (CIPP)*. Teknik sampling menggunakan purposive sampling. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah Kepala Panti, dua orang pekerja sosial yang menguasai bimbingan kedisiplinan dan pelaksana bimbingan kedisiplinan, pengasuh yang membimbing di lapangan sekaligus mengawasi PM 24 jam, kepala Subag Tata Usaha yang mengetahui dokumen regulasi atau aturan, serta empat penerima manfaat yang sudah menerima bimbingan kedisiplinan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi yang diabsahkan dengan

trianggulasi data. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam analisis hasil, peneliti memfokuskan pada evaluasi layanan program bimbingan kedisiplinan di Panti Pelayanan Sosial Anak Pamardi Utomo Boyolali. Oleh karena itu, dalam pembahasa ini akan membahas mengenai evaluasi program bimbingan kedisiplinan dengan model evaluasi yang dikemukakan stuflebeam :

### 1. Evaluasi Konteks

Evaluasi konteks adalah penelitian terhadap tujuan dari suatu program. Penelitian ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan mengapa program tersebut diadakan, apakah sudah sesuai dengan visi dari suatu lembaga (Sugiyono, 2018). Berdasarkan penelitian yang diperoleh, evaluasi konteks bimbingan kedisiplinan menunjukkan bahwa alasan diadakan program adalah sebagai penanggulangan dari pelanggaran-pelanggaran yang sudah dilakukan PM. Pelanggaran tersebut seperti meninggalkan panti tanpa ijin, ketidakdisiplinan dalam beribadah, melanggar peraturan dengan membawa Hp dan mencuri waktu untuk merokok. Dari beberapa pelanggaran yang sudah dipaparkan PPSA Pamardi Utomo memberikan pelayanan kepada PM dengan bimbingan kedisiplinan sebagai upaya pendisiplinan PM.

Ketika PM mampu hidup disiplin sejak dini maka anak akan terbiasa untuk mengendalikan dirinya sehingga dikemudian hari kesejahteraan akan lebih terjamin. Hal ini sejalan dengan tujuan jangka panjang kedisiplinan menurut (Charles, 1980) yaitu untuk mengembangkan dan pengendalian diri anak tanpa pengaruh pengendalian dari luar. Tujuan adanya Panti Pelayanan Sosial Anak Pamardi Utomo Boyolali adalah untuk menjadikan PM sejahtera dan mandiri melalui pemberdayaan PM potensi sumberdaya PM. Antara tujuan diadakanya program dengan tujuan atau visi dari panti sendiri sudah sesuai yaitu untuk mensejahterakan PM, hanya saja dalam perumusanya perlu diperbaiki dari segi perencanaan program. Karena dalam hal ini bimbingan kedisiplinan belum memiliki silbi atau kurikulum sebagai acuan pelaksanaan program bimbingan. Akan lebih baik jika dalam perencanaan tujuan bimbingan kedisiplinan dirumuskan

dalam suatu kurikulum atau silabi sehingga dalam pelaksanaannya akan lebih terukur dan terstruktur.

## 2. Evaluasi Input

Evaluasi terhadap input terkait dengan berbagai masukan yang digunakan untuk terpenuhinya proses yang selanjutnya dapat digunakan untuk mencapai tujuan suatu program (sugiyono, 2018:2019). Hasil penelitian evaluasi input menunjukkan bahwa ada beberapa input yang dianggap masih kurang dan perlu diadakan perbaikan seperti : SDM, sarana prasarana, kurikulum pelaksanaan program.

Sumber daya manusia (SDM) adalah salah satu faktor yang sangat penting bahkan tidak dapat dilepaskan dari sebuah organisasi. SDM juga merupakan kunci yang menentukan perkembangan suatu instansi atau lembaga. Bila ditinjau dari segi kuantitas dari pekerja sosial yang berada di Panti termasuk belum cukup sehingga mereka harus mengerjakan beberapa tugas, karena di panti terdapat 80 PM. Sehingga masih ada yang perlu di tambah khususnya dari peksos karena dianggap masih kurang jika empat peksos diberikan tanggung jawab untuk mengampu 80 penerima manfaat. Dari segi kualitas SDM ada beberapa staff yang belum sesuai dengan jurusnya, untuk itu perlu diadakan pelatihan-pelatihan supaya dalam pengasuhan PM lebih maksimal. Dari penjelasan evaluasi SDM diatas dapat disimpulkan bahwa PPSA Pamardi Utomo perlu untuk menambahkan tenaga ahli dan perlu mengadakan pelatihan dalam bidang pelayanan sosial untuk membantu penanganan perilaku indiscipliner penerima manfaat.

Dalam suatu kegiatan pasti tidak lepas dari sarana dan fasilitas yang harus digunakan untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini PPSA Pamardi Utomo mendapatkan sarana untuk melaksanakan suatu kegiatan dalam memberikan pelayanan sosial kepada PM dengan mendapatkan pendanaan dari pemerintah. Dari segi fasilitas PPSA Pamardi Utomo Boyolali sudah dikatakan cukup karena fasilitas yang dimiliki dianggap sudah tepat sasaran untuk membantu kebutuhan dan biaya hidup PM.

Namun dalam hal ini juga perlu ditambahi beberapa fasilitas seperti beberapa kegiatan pendukung agar PM bisa mengisi waktu luang dengan hal-hal yang positif, tidak bermain ataupun melakukan hal yang membuat PM memiliki

perilaku tidak disiplin. Kurikulum atau silabi yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan program bimbingan kedisiplinan harus terencana dengan baik. Sehingga dalam memberikan layanan bimbingan dapat terjadwal dengan baik. Dengan adanya kurikulum suatu program maka dalam pelaksanaan program bimbingan kedisiplinan akan lebih terukur dan terstruktur dengan baik.

### 3. Evaluasi Proses

Evaluasi terhadap proses terkait dengan kegiatan melaksanakan rencana program dengan input yang telah disediakan (sugiyono, 2018:219). Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipaparkan, evaluasi proses menunjukkan bahwa ada beberapa hal dalam proses yang perlu diperbaiki seperti dalam memberikan pengawasan kepada PM yang dianggap masih kurang karena tidak selamanya PM di panti, adakalanya mereka sekolah, dan bermain diluar panti. Agar pengawasan PM dapat berjalan dengan maksimal perlu bekerjasama dengan pihak sekolah untuk mengawasi dan memonitoring PM.

Untuk pemberian *punishment reward* yang diberikan terlalu monoton, sehingga PM menganggap terlalu biasa dan tidak membuat PM jera. Peneliti menilai *punishment* dan *reward* yang diberikan masih kurang dan perlu dikembangkan lagi supaya PM bisa diberikan pelajaran yang membuat mereka sadar dan jera, pemberian hadiah juga perlu bukan berupa pujian saja melainkan bentuk nyata suatu barang untuk PM yang disiplin supaya PM bisa lebih semangat lagi dalam menjalankan keteraturan.

### 4. Evaluasi Produk atau Hasil

Evaluasi produk atau hasil dari suatu program terkait dengan output yang dicapai dari suatu program tersebut (Sugiyono, 2019: 223). Evaluasi produk digunakan untuk menjawab seberapa berhasil tujuan program tercapai. Dalam penelitian ini yang menjadi tolak ukur keberhasilan adalah penerima manfaat memiliki perilaku disiplin.

Layanan bimbingan kedisiplinan yang dilaksanakan oleh PPSA Pamardi Utomo Boyolali perlu perlu dikembangkan dan diberikan inovasi agar hasil yang dicapai dapat maksimal. Mengingat masih didapati beberapa PM yang memiliki perilaku kurang disiplin. Untuk itu perlu dilakukan beberapa modifikasi bimbingan kedisiplinan agar pelayanan tersebut dapat terstruktur dengan baik, apa yang

sudah menjadi tujuan visi lembaga dengan bimbingan kedisiplinan dapat selaras dengan hasil dari program bimbingan tersebut.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### ***Kesimpulan***

Kesimpulan mengenai hasil penelitian didapatkan bahwa pada evaluasi konteks yang meliputi alasan diadakannya program, kejelasan tujuan program perlu dilakukan perencanaan yang baik. Selanjutnya pada evaluasi input yang meliputi kualitas SDM pelaksana program, kesiapan sarana prasarana serta perlu adanya pembuatan kurikulum sebagai pedoman pelaksanaan program karena belum terencana dengan matang untuk itu perlu dibuat kurikulum program bimbingan kedisiplinan agar pelaksanaan bimbingan dapat berjalan dengan terukur dan terstruktur. Pada SDM Pelaksana ada yang belum sesuai dengan spesifikasi pendidikan yang dibutuhkan. Dari segi kuantitas pekerja sosial masih kurang untuk itu perlu ditambahi dari segi jumlah. Untuk sarana prasarana perlu ditambahi beberapa kegiatan penunjang untuk mengarahkan waktu luang PM ke hal yang positif.

Evaluasi proses bimbingan yang diberikan akan terstruktur dengan baik apabila program bimbingan kedisiplinan memiliki kurikulum atau silabi sebagai pedoman pelaksanaan program. Dengan dibuatnya kurikulum program bimbingan, maka pelaksanaannya akan lebih baik dan dapat terukur serta terstruktur. Terakhir, pada evaluasi produk layanan bimbingan kedisiplinan perlu dikembangkan mengingat program bimbingan yang diberikan kurang maksimal, hal ini dibuktikan dengan adanya PM yang memiliki perilaku kurang disiplin.

Berdasarkan hasil evaluasi dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyarankan kepada Panti untuk tetap melanjutkan program Bimbingan kedisiplinani selain itu juga memberikan modifikasi atau menginovasi bimbingan kedisiplinan agar lebih efektif. Peneliti juga menyarankan kepada Panti untuk meningkatkan kuantitas serta kualitas pembimbing guna tercapainya tujuan program. Selain itu PPSA Pamardi Utomo juga perlu membuat kurikulum atau silabi program bimbingan kedisiplinan agar proses yang dijalankan dapat terstruktur dengan baik dan berjalan lancar.

### *Saran*

Peneliti berharap kepada semua pegawai, baik pengasuh, staff, maupun pekerja sosial untuk terus bekerja sama dan bersatu menjalankan dan mengembangkan program bimbingan kedisiplinan yang sudah ada. Selain itu peneliti mengharapkan agar semua pegawai meningkatkan kinerjanya dengan mengikuti seminar-seminar dalam upaya pendalaman pemahaman akan materi yang nanti disampaikan dalam bimbingan, dengan kata lain akan mampu meningkatkan kompetensi dan dedikasi dalam membimbing PM.

Bagi Penerima Manfaat (PM) yang dalam hal ini adalah anak-anak yang tinggal di PPSA Pamardi Utomo Boyolali. Peneliti ingin menyarankan agar dapat mengikuti setiap bimbingan dengan optimal, karena itu dapat menjadi bekal dikemudian hari. Pahami dan resapi setiap bimbingan kedisiplinan yang diberikan karena faktor keberhasilan yang paling utama itu kedisiplinan, kalau bisa disiplin semuanya, aktivitas yang sudah terjadwalkan pasti akan terlaksana dengan baik, sebelum datang penyesalan belajar disiplin dan mandiri sejak dini di panti.

### REFERENSI

- Ariesandi. (2008). *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses Bahagia, Tips dan Terpuji Melejitkan Potensi Optimal Anak*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Charles, S. (1980). *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplin Anak*. Jakarta: Mitra Utama.
- Farid, M. (2018). *Evaluasi dan supervisi bimbingan konseling*. Yogyakarta: Diva Press.
- Handoko. (2012). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Evaluasi (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Kombinasi)*. Bandung: Alfabeta.